



## Implementasi Aplikasi *DW Learn German* dalam Pembelajaran Menyimak dan Berbicara Bahasa Jerman SMA di Kota Makassar

Misnah Mannahali<sup>1</sup>, Wahyu Kurniati Asri<sup>2</sup>, Syamsurijal<sup>3</sup>

Universitas Negeri Makassar

Email: misnah\_mannahali@unm.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi aplikasi *DW Learn German* dalam kemampuan menyimak dan keterampilan berbicara bahasa Jerman Siswa SMA di Kota Makassar. *DW Learn German* merupakan salah satu aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman. *DW Learn German* dapat diunduh secara gratis melalui playstore atau appstore. Aplikasi *DW Learn German* ini menjadi aplikasi pembelajaran yang interaktif bagi siswa, terasa menyenangkan dan dapat memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa Jerman. Selain itu, aplikasi ini memiliki banyak fitur-fitur yang inovatif dan sangat cocok digunakan khususnya dalam pembelajaran kemampuan menyimak dan berbicara bahasa Jerman. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan hasil bahwa aplikasi pembelajaran *DW Learn German* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran kemampuan mendengarkan dan keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas XI IPA di SMA 14 Makassar. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji-t dan N-Gain yang menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran *DW Learn German* dinyatakan efektif dalam pembelajaran kemampuan mendengarkan dan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Dan juga didukung berdasarkan hasil uji N-Gain yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *DW Learn German* dalam kemampuan mendengarkan dan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 14 Makassar mengalami peningkatan walaupun tidak secara tinggi dan berada pada kategori sedang.

**Kata Kunci:** Aplikasi Pembelajaran, *DW Learn German*, Menyimak, Berbicara, Bahasa Jerman

### PENDAHULUAN

Di Indonesia, bahasa Jerman merupakan bahasa yang telah diajarkan di sekolah-sekolah secara formal pada jenjang pendidikan menengah seperti SMA/SMK dan MA. Penyelenggaraan pembelajaran bahasa asing di Indonesia, khususnya bahasa Jerman merupakan upaya bagi bangsa Indonesia untuk bisa menyerap dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia, dan membentuk individu yang berkualitas yang siap menghadapi era globalisasi.

Pada pembelajaran bahasa Jerman. Menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan yang amat fungsional dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dengan kemampuan menyimak dan keterampilan berbicara kita dapat memperoleh dan menyampaikan informasi. Kegiatan menyimak dan berbicara tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk mampu menyimak dan berbicara dengan baik sehingga dapat meminimalkan adanya miss communication. Berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan berbeda namun erat dan tidak terpisahkan. Kegiatan berbicara dan menyimak saling melengkapi dan berpadu menjadi komunikasi lisan. Melalui proses menyimak, seseorang dapat berkomunikasi dengan baik. Selain itu, dengan proses menyimak seseorang dapat menguasai, fonem, kosakata dan kalimat. Pemahaman terhadap fonem, kata, dan kalimat sangat membantu orang dalam berbicara, membaca, ataupun menulis. Petunjuk-petunjuk dalam belajar berbicara, membaca, maupun menulis selalu disampaikan melalui bahasa lisan. Ini berarti bahwa keterampilan menyimak dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Namun, sebuah proses komunikasi dapat terhambat apabila seseorang dalam proses komunikasinya tidak mampu menyimak apa yang disampaikan oleh lawan bicaranya dengan baik. Hal inilah yang menjadi sebuah permasalahan penting yang sering dialami oleh para siswa dalam pembelajaran menyimak (Qudus, M., & Yusri, Y., 2017).

Seperti kenyataan yang dialami oleh beberapa siswa yang ada di Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di beberapa sekolah yang ada di Kota Makassar, seperti di SMA Negeri 14 Makassar ditemukan hasil bahwa pembelajaran menyimak di sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu (Angreany, et al., 2021; Pabumbun, A. R., et al, 2017; Usman, M., Dalle, et al, 2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak tidak dilakukan di beberapa sekolah, padahal menyimak adalah salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pengajaran bahasa Jerman, itu artinya bahwa menyimak harus diterapkan dalam proses pengajaran. Alasan beberapa guru bahwa sarana dan prasarana tidak tersedia sehingga proses pembelajaran menyimak tidak diterapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini akan membutuhkan sebuah aplikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran menyimak bahasa Jerman, dengan penggunaan aplikasi pembelajaran lebih fleksibel, dapat diakses di mana dan kapan saja. Sehingga dapat membuat kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman atau era globalisasi. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan adalah DW Deutsch Lernen.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi internet dan smartphone tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan telah mengubah gaya hidup manusia. Hal tersebut disebabkan oleh tersedianya berbagai macam aplikasi dan fitur-fitur yang

dapat memudahkan pengguna smartphone. Pesatnya perkembangan teknologi informatika juga berpengaruh besar pada sistem pendidikan.

Kemajuan teknologi di bidang pendidikan membawa arah perubahan yang lebih baik terutama pada generasi milenial. Minat generasi milenial terhadap perubahan dan kemajuan teknologi cukup besar, terutama penggunaan media telekomunikasi berbasis internet seperti smartphone untuk berbagai keperluan, sebagai contoh smartphone yang digunakan untuk memudahkan untuk mengakses informasi, khususnya di bidang pendidikan. Smartphone sebagai media pembelajaran berbasis mobile atau yang biasa disebut dengan mobile learning. Penggunaan smartphone dalam pembelajaran juga sangat berperan besar dalam situasi sekarang ini, yaitu situasi covid-19 yang mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan di rumah atau belajar dari rumah.

Berkaitan dengan hal dan permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman atau era globalisasi. Perkembangan bidang teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberi dampak pula terhadap perkembangan media pembelajaran saat ini. Oleh sebab itu salah satu solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah aplikasi. Aplikasi dalam pembelajaran merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, serta ketersediaan materi ajar yang dapat diakses setiap saat dan kapan saja. Aplikasi pembelajaran memberikan fasilitas atau layanan yang memberikan informasi elektronik secara umum kepada pembelajar yang merupakan suatu inovasi yang baik dalam pendidikan.

Seiring perkembangan zaman, di era digital ini semakin banyak peluang untuk memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang ada untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran termasuk dalam media pembelajaran menulis, salah satu di antaranya adalah aplikasi *DW Learn German*. Aplikasi tersebut nantinya akan memudahkan guru dan siswa dan dapat membuat kegiatan pembelajaran menyimak dan berbicara bahasa Jerman. Aplikasi tersebut dapat diunduh secara gratis melalui iOS dan Android. Menurut Rezkyansyah, M. (2020), penggunaan aplikasi *DW Learn German* ini dapat meningkatkan kemampuan pembelajar bahasa Jerman dalam pembelajaran menyimak bahasa Jerman.

Kemajuan teknologi di bidang pendidikan membawa arah perubahan yang lebih baik terutama pada generasi milenial. Minat generasi milenial terhadap perubahan dan kemajuan teknologi cukup besar, terutama penggunaan media telekomunikasi berbasis internet seperti smartphone untuk berbagai keperluan, sebagai contoh smartphone yang digunakan untuk memudahkan untuk mengakses informasi, khususnya di bidang pendidikan (Mannahali, M., et al). Media pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi informasi berperan untuk mengubah wujud media yang bersifat kaku menjadi lebih fleksibel dan efisien.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu proses penyampaian materi agar lebih menyenangkan. Multimedia berbasis Android yang digunakan dalam media pembelajaran menjadikan pembelajaran menarik dari pada informasi konvensional berupa teks (Tahel, F., & Ginting, E., 2019; Muyaroah, S., & Fajartia, M., 2017; Kuswanto, J., & Radiansah, F. (2018).

Aplikasi pembelajaran adalah suatu program yang mengemas sebuah metode pembelajaran berbantuan komputer yang dapat memberikan respon balik terhadap pengguna akhir dari apa yang telah diinputkan kepada aplikasi tersebut. Selain itu aplikasi pembelajaran juga dilengkapi dengan soal-soal untuk mengukur tingkat pemahaman pengguna akan materi yang disajikan. Disamping itu, aplikasi juga dapat menampilkan hasil belajar sebagai review bagi pengguna atas pembelajaran yang telah dilakukan (Sintaro, S., et al 2020; Hariadi, B., & Ulfa, D. D. M., 2010).

Menurut (Rezkyansyah, M., 2020) aplikasi ini dapat membantu pembelajar bahasa Jerman dalam meningkatkan kemampuan menyimak dalam memahami teks secara terperinci, meningkatkan keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata baru. Karena pada aplikasi *DW Learn German* ini memberikan banyak kosakata baru yang dapat digunakan dalam kehidupan atau percakapan sehari-hari. Video yang disajikan mampu memberikan visualisasi nyata kejadian sehari-hari yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Jerman. Aplikasi ini juga cocok digunakan dalam pembelajaran daring, karena aplikasi ini sangat responsif teknologi, sehingga disukai oleh generasi Z. Penggunaan aplikasi *Deutsche Welle* sebagai media pembelajaran bahasa Jerman merupakan sesuatu yang menarik dan baru dalam dunia pendidikan; telah memberikan warna baru dalam perkembangan media pembelajaran. Penggunaan aplikasi *Deutsche Welle* akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan beragam, lebih fleksibel karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja (Sulistiyorini, E., & Widodo, P., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa *DW Learn German* adalah sebuah aplikasi yang dapat diunduh secara gratis dan dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa Jerman yang di dalamnya terdiri dari beberapa fitur dan test. Tampilan aplikasi yang menarik, fleksibel, mudah diakses di mana saja dan kapan saja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Adapun model eksperimen yang digunakan adalah pre-experimental design. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari "sesuatu" atau perlakuan yang dikenakan pada subjek yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian pre-experimental design dengan bentuk desain *pre experimental* yang digunakan adalah one group pre-test post-test group design, yaitu desain penelitian tanpa ada kelompok kontrol dengan tiga langkah yaitu pemberian pre test, pelaksanaan perlakuan, dan pemberian *post test*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 14 Makassar.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) tes awal (pre-test), yaitu tes kemampuan menyimak dan berbicara bahasa Jerman, 2) pemberian perlakuan berupa aplikasi *DW Learn German* dalam pembelajaran menyimak dan berbicara bahasa Jerman dengan tema *die Schule* pada kelas eksperimen, 3) tes akhir (post-test), yaitu tes kemampuan menyimak dan berbicara bahasa Jerman untuk mengetahui dan melihat hasil belajar menyimak dan berbicara bahasa Jerman siswa setelah diajar dengan menggunakan aplikasi *DW Learn German*. Kriteria penilaian untuk keterampilan berbicara bahasa Jerman yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria penilaian berdasarkan unsur-unsur keterampilan berbicara oleh Goethe Institut untuk level A1 (*Goethe-Zertifikat A1 Fit in Deutsch 1*).

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Dengan kriteria sebagai berikut: 1) Uji Normalitas, nilai signifikan atau nilai probabilitas  $\leq 0.05$  maka data tidak berdistribusi normal, nilai signifikan atau nilai probabilitas  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal, 2) Uji Hipotesis, Pendoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikasi (Sig). Hasil output SPSS 26, kriteria pengujian hasil hipotesis adalah sebagai berikut : nilai signifikan  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, nilai signifikan  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima, 3) Uji N-Gain dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada proses pembelajaran pada kelompok eksperimen. Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan dengan rumus gain (g) ternormalisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 14 Makassar dan kelas XI IPA 1 yang terdiri dari 30 siswa sebagai sampel penelitian sekaligus sebagai kelas eksperimen, yang kemudian diajarkan dengan menerapkan aplikasi *DW Learn German* untuk mengetahui apakah aplikasi tersebut efektif dalam pembelajaran kemampuan mendengarkan dan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 14 Makassar. Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan dan dilaksanakan secara luring. Pertemuan pertama yaitu pemberian pre-test atau tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyimak dan keterampilan berbicara bahasa Jerman, setelah itu kemudian dilanjutkan dengan pemberian treatment atau perlakuan, setelah itu kemudian diberikan post-test atau tes akhir untuk mengetahui hasil kemampuan siswa dalam mendengarkan dan berbicara bahasa Jerman.

## **Penerapan Aplikasi *DW Learn German* terhadap Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 14 Makassar**

Berdasarkan hasil analisis data pre-test dengan menggunakan SPSS 26, diperoleh nilai rata-rata pre-test kemampuan mendengarkan bahasa Jerman yaitu sebesar 50,67. Nilai tertinggi adalah 70 dan nilai terendah adalah 30. Diketahui bahwa terdapat 6 siswa (20%) memperoleh nilai 30, 5 siswa (16,7%) memperoleh nilai 40, 7 siswa (23,3%) memperoleh nilai 50, 5 siswa (16,7%) memperoleh nilai 60 dan terdapat 7 siswa (23,3%) yang memperoleh nilai 70. Jadi distribusi tertinggi kemampuan mendengarkan bahasa Jerman siswa berada pada nilai 70 yaitu 7 siswa dan distribusi terendah berada pada nilai 30 yaitu 6 siswa. Rendahnya kemampuan mendengarkan bahasa Jerman siswa disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang memadai, tidak adanya inisiatif atau alternatif lain yang dapat digunakan oleh pengajar dalam pembelajaran mendengarkan bahasa Jerman serta kurangnya minat dan motivasi siswa.

Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan penerapan aplikasi *DW Learn German*. Aplikasi ini dapat diunduh secara gratis oleh siswa dan selama penerapan aplikasi ini, minat dan motivasi siswa mulai muncul dan siswa selalu merasa penasaran dengan aplikasi ini, fitur-fitur apa saja yang tersedia pada aplikasi ini. Selain itu, siswa merasa senang dan tidak bosan karena siswa bisa menggunakan smartphone mereka dalam proses pembelajaran. Setelah pemberian perlakuan, dilanjutkan dengan pemberian post-test atau tes akhir untuk mengetahui kemampuan mendengarkan bahasa Jerman siswa setelah penerapan aplikasi ini. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata (mean) dari 30 siswa sebesar 67,33. Nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 50, dengan rincian terdapat 4 siswa (13,3%) memperoleh nilai 50, 4 siswa (13,3%) memperoleh nilai 60, 18 siswa (60%) memperoleh nilai 70, 4 siswa (13,3%) memperoleh nilai 80. Jadi distribusi tertinggi kemampuan mendengarkan bahasa Jerman siswa berada pada nilai 80 yaitu 4 siswa dan distribusi terendah berada pada nilai 50 yaitu 4 siswa.

Pengujian selanjutnya yaitu uji normalitas dengan menggunakan SPSS 26 dan diperoleh bahwa data hasil pre-test kemampuan mendengarkan bahasa Jerman siswa berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar  $0.60 > \alpha = 0.05$ . Selanjutnya yaitu pengujian hipotesis paired sample t-test dengan menggunakan SPSS 26, yaitu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan sebuah perlakuan, dalam hal ini aplikasi *DW Learn German*.

Tabel 1 *Paired samples statistics* kemampuan menyimak bahasa Jerman

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PretestHören	50.67	30	14.606	2.667
	PosttestHören	67.33	30	8.683	1.585

Tabel 2 *Paired samples correlations* kemampuan menyimak bahasa Jerman

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PretestHören & PosttestHören	30	.667	.000

Tabel 3 *Paired samples test* kemampuan menyimak bahasa Jerman

		Mean	Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	PretestHören - PosttestHören	-16.667	10.933	1.996	-20.749	-12.584	-8.349	29	.000

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa rata-rata kemampuan menyimak siswa sebelum penerapan aplikasi *DW Learn German* sebesar 50,67 dan rata-rata setelah pemberian perlakuan sebesar 67,33 dengan nilai standar deviasi masing-masing sebesar 14,606 dan 8,683. Ditinjau dari nilai standar deviasi ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa sebelum pemberian perlakuan masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan besarnya standar deviasi *pre-test* dan setelah pemberian perlakuan terjadi peningkatan kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa.

Tabel 2 menunjukkan nilai korelasi kemampuan menyimak sebelum dan setelah penerapan perlakuan aplikasi *DW Learn German* berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,667. Nilai koefisien korelasi tersebut

lebih dari 0,50, hal ini memberikan gambaran bahwa ada keterkaitan kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 14 Makassar sebelum dan setelah penerapan aplikasi *DW Learn German*.

Tabel 3 menunjukkan hasil pengujian perbedaan dua sampel yang berpasangan. Pengujian ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  atau nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -8,349 atau secara absolut sebesar 8,349 dan nilai  $t_{tabel}$  *two tailed test* diperoleh 2,045 pada taraf signifikansi 0,05, dengan  $df = n - 1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan menyimak bahasa Jerman sebelum dan sesudah penerapan aplikasi *DW Learn German*. Selain itu, pada hasil pengujian di atas diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa hasil pengujian signifikan, adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* dalam kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 14 Makassar setelah diajar dengan menggunakan aplikasi pembelajaran *DW Learn German*.

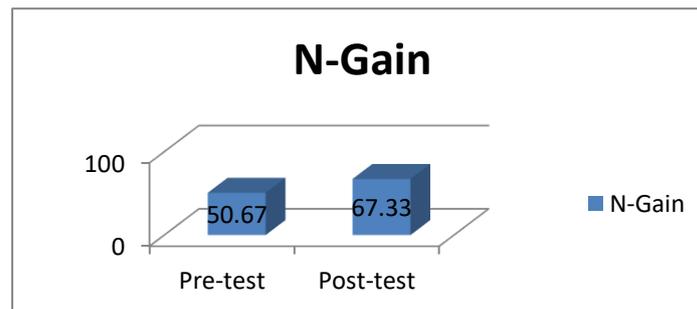
Dengan demikian  $H_0$  yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* dalam kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa SMA Negeri di Kota Makassar setelah diajar dengan menggunakan aplikasi pembelajaran *DW Learn German* di tolak dan  $H_1$  yang berbunyi ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* dalam kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa SMA Negeri di Kota Makassar setelah diajar dengan menggunakan aplikasi pembelajaran *DW Learn German* diterima. Sehingga aplikasi pembelajaran *DW Learn German* dinyatakan efektif dalam pembelajaran kemampuan menyimak bahasa Jerman. Selanjutnya pengujian *N-Gain* yang dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada proses pembelajaran menyimak bahasa Jerman. Adapun hasil *N-Gain* disajikan pada tabel 4. berikut

Tabel 4 Klasifikasi *N-Gain* kemampuan menyimak bahasa Jerman

Koefisien <i>gain</i> ternormalisasi	Jumlah siswa	Persentase	Klasifikasi
$0,7 \leq g \leq 10$	0	0	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	13	43,3	Sedang
$0,0 < g < 0,3$	13	43,3	Rendah
$g = 0,0$	4	13,4	Tidak Terjadi Peningkatan
$-1 \leq g \leq 0,0$	0	0	Terjadi Penurunan

Jumlah	30	100
Rata-rata	0,34	Sedang

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 1. Peningkatan Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* kemampuan menyimak bahasa Jerman

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa atau 43,3% berada pada klasifikasi nilai *gain ternormalisasi* antara 0,3 sampai 0,7 yang menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan hasil belajar dalam kategori sedang, 13 siswa atau 4,13% berada pada klasifikasi nilai *gain ternormalisasi* antara 0,0 sampai 0,3 yang menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan pada kategori rendah, 4 siswa atau 13,4% yang tidak mengalami peningkatan dan tidak terdapat siswa atau 0% yang mengalami peningkatan yang tinggi dan penurunan hasil belajar.

Rata-rata peningkatan hasil kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *DW Learn German* adalah 0,34 yang berada pada klasifikasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *DW Learn German* dalam kemampuan menyimak bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 14 Makassar mengalami peningkatan walaupun tidak secara tinggi.

### **Penerapan Aplikasi *DW Learn German* terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA 1 SMAN 14 Makassar**

Berdasarkan hasil analisis data pre-test dengan menggunakan SPSS 26, diperoleh nilai rata-rata pre-test keterampilan berbicara bahasa Jerman sebesar 45,00. Nilai tertinggi adalah 58 dan nilai terendah adalah 25. Dari hasil analisis diketahui bahwa terdapat 1 siswa (3,3%) memperoleh nilai 25, 5 siswa (16,7%) memperoleh nilai 33, 7 siswa (23,3%) memperoleh nilai 50, dan terdapat 6 siswa (20%) memperoleh nilai 58. Jadi distribusi tertinggi keterampilan berbicara bahasa Jerman

siswa berada pada nilai 58 yaitu 6 siswa dan distribusi terendah berada pada nilai 25 yaitu 1 siswa. Rendahnya keterampilan berbicara bahasa Jerman karena beberapa kalimat yang diungkapkan mengandung beberapa kesalahan dan mempengaruhi pemahaman dan sebgaiian besar kalimat yang diungkapkan mengandung kesalahan dan tidak bisa dipahami, selain itu beberapa kosakata yang digunakan juga sangat minim serta terdapat beberapa kesalahan pengucapan.

Pembelajaran selanjutnya yaitu penerapan aplikasi *DW Learn German*. Setelah itu kemudian dilanjutkan dengan pemberian post-test. Berdasarkan hasil analisis data post-test keterampilan berbicara diperoleh nilai rata-rata (mean) dari 30 siswa sebesar 83,77. Nilai tertinggi adalah 87 dan nilai terendah adalah 80. Distribusi tertinggi keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa berada pada nilai 87 yaitu 7 siswa dan distribusi terendah berada pada nilai 80 yaitu 7 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari nilai pre-test sebelumnya.

Pengujian selanjutnya yaitu uji normalitas dengan menggunakan SPSS 26 dan diperoleh bahwa data hasil pre-test keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar  $0.012 > \alpha = 0.05$ . Selanjutnya yaitu pengujian hipotesis paired sample t-test dengan menggunakan SPSS 26, yaitu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan sebuah perlakuan, dalam hal ini aplikasi *DW Learn German*.

Tabel 5 *Paired samples statistics* keterampilan berbicara bahasa Jerman

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PretestSprechen	45.00	30	9.112	1.664
PosttestSprechen	83.77	30	2.738	.500

Tabel 6 *Paired samples correlations* keterampilan berbicara bahasa Jerman

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PretestSprechen & PosttestSprechen	30	.292	.118

Tabel 7 *Paired samples test* keterampilan berbicara bahasa Jerman

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Sprechen – Posttest Sprechen	-38.767	10.251	1.872	-42.594	-34.939	-20.714	29	.000

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa rata-rata keterampilan berbicara siswa sebelum penerapan aplikasi *DW Learn German* sebesar 45,00 dan rata-rata setelah pemberian perlakuan sebesar 83,77 dengan nilai standar deviasi masing-masing sebesar 9,112 dan 2,738. Ditinjau dari nilai standar deviasi ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa sebelum pemberian perlakuan masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan besarnya standar deviasi *pre-test* dan setelah pemberian perlakuan terjadi peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa.

Tabel 6 menunjukkan nilai korelasi hubungan keterampilan berbicara siswa sebelum dan setelah penerapan perlakuan aplikasi *DW Learn German* berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,292. Nilai koefisien korelasi tersebut lebih dari 0,50, hal ini memberikan gambaran bahwa ada keterkaitan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 14 Makassar sebelum dan setelah penerapan aplikasi *DW Learn German*.

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian perbedaan dua sampel yang berpasangan. Pengujian ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  atau nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -20,714 atau secara absolut sebesar 20,714 dan nilai  $t_{tabel}$  *two tailed test* diperoleh 2,045 pada taraf signifikansi 0,05, dengan  $df = n - 1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keterampilan berbicara bahasa Jerman sebelum dan sesudah penerapan aplikasi *DW Learn German*. Selain itu, pada hasil pengujian di atas diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* = 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa hasil pengujian signifikan, adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 14 Makassar setelah diajar dengan menggunakan aplikasi pembelajaran *DW Learn German*.

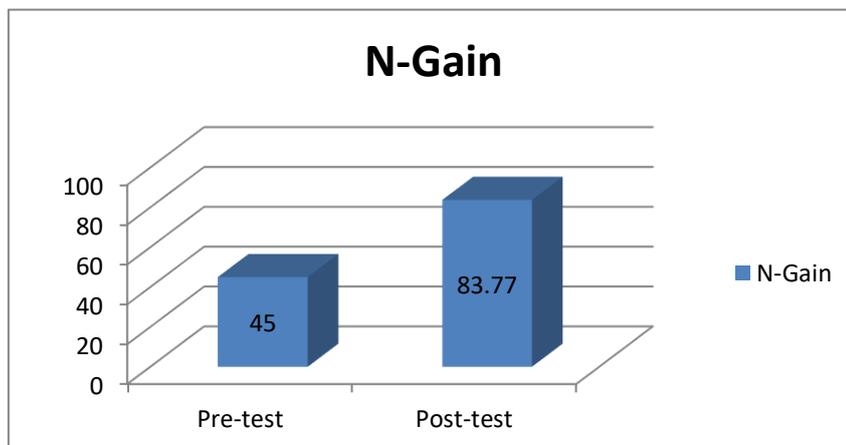
Dengan demikian  $H_0$  yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa SMA Negeri di Kota Makassar setelah diajar dengan menggunakan aplikasi pembelajaran *DW Learn German* di tolak dan  $H_1$  yang berbunyi ada perbedaan yang signifikan

antara *pre-test* dan *post-test* dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa SMA Negeri di Kota Makassar setelah diajar dengan menggunakan aplikasi pembelajaran *DW Learn German* diterima. Sehingga aplikasi pembelajaran *DW Learn German* dinyatakan efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Selanjutnya pengujian *N-Gain* yang dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada proses pembelajaran berbicara bahasa Jerman. Adapun hasil *N-Gain* disajikan pada tabel 8 berikut

Tabel 8 Klasifikasi *N-Gain* keterampilan berbicara bahasa Jerman

Koefisien <i>gain</i> ternormalisasi	Jumlah siswa	Persentase	Klasifikasi
$0,7 \leq g \leq 10$	14	46,7	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	16	53,3	Sedang
$0,0 < g < 0,3$	0	0	Rendah
$g = 0,0$	0	0	Tidak Terjadi Peningkatan
$-1 \leq g \leq 0,0$	0	0	Terjadi Penurunan
Jumlah	30	100	
Rata-rata		0,7	Sedang

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*



Gambar 2 Peningkatan Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman

Berdasarkan tabel 4.14, menunjukkan bahwa terdapat 14 siswa atau 46,7% berada pada klasifikasi nilai *gain ternormalisasi* antara 0,7 sampai 10 yang menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan hasil belajar dalam kategori tinggi, 16 siswa atau 53,3% berada pada klasifikasi nilai *gain ternormalisasi* antara 0,3 sampai 0,7 yang menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami peningkatan pada kategori sedang dan tidak terdapat siswa atau 0% yang mengalami peningkatan yang rendah, tidak terjadi peningkatan ataupun penurunan hasil belajar.

Rata-rata peningkatan hasil keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *DW Learn German* adalah 0,7 yang berada pada klasifikasi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *DW Learn German* dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 14 Makassar mengalami peningkatan walaupun tidak secara tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aplikasi *DW Learn German* dinyatakan efektif digunakan dalam pembelajaran kemampuan mendengarkan dan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rezkyansyah, M., (2020) bahwa aplikasi ini dapat membantu pembelajar bahasa Jerman dalam meningkatkan kemampuan menyimak dalam memahami teks secara terperinci, meningkatkan keterampilan berbicara dan penguasaan kosakata baru. Karena pada aplikasi *DW Learn German* ini memberikan banyak kosakata baru yang dapat digunakan dalam kehidupan atau percakapan sehari-hari. Video yang disajikan mampu memberikan visualisasi nyata kejadian sehari-hari yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Jerman. Aplikasi ini juga cocok digunakan dalam pembelajaran daring, karena aplikasi ini sangat responsif teknologi, sehingga disukai oleh generasi Z.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah aplikasi pembelajaran *DW Learn German* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran kemampuan menyimak dan keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas XI IPA di SMA 14 Makassar. Hal tersebut didasarkan pada hasil uji-t dan N-Gain yang menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran *DW Learn German* dinyatakan efektif dalam pembelajaran kemampuan menyimak dan keterampilan berbicara bahasa Jerman. Dan juga didukung berdasarkan hasil uji N-Gain yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *DW Learn German* dalam kemampuan menyimak dan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 14 Makassar mengalami peningkatan walaupun tidak secara tinggi dan berada pada kategori sedang.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor UNM, Ketua LP2M UNM, dekan Fakultas Bahasa dan Sastra. Penelitian ini merupakan dana hibah PNPB dengan nomor kontrak Nomor: 566/UN36/HK/2022 tanggal 8 April 2022

## REFERENSI

- Angreany, F., Saleh, N., & Mannahali, M. (2021). YouTube-Based Audio Visual Media in German Listening Learning. In International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT).
- Dosi, F., & Budiningsih, C. A. (2019). Pengembangan multimedia pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Jerman. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1-13.
- Goethe-Zertifikat A1 Fit in Deutsch 1  
Goethe-Zertifikat A1: Star Deutsch 1. Durchführungsbestimmungen
- Hariadi, B., & Ulfa, D. D. M. (2010). Aplikasi pembelajaran bahasa Perancis berbantuan komputer dengan metode accelerated learning.
- Kuswanto, J., & Radiansah, F. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI. *Jurnal Media Infotama*, 14(1).
- Mannahali, M., Azizah, L., & Hasmawati, H. (2021) Penerapan Media Pembelajaran Quizlet dalam Keterampilan Menulis Cerita Bergambar (Bild Schreiben) Bahasa Jerman pada Masa Pandemi Covid-19. In Seminar Nasional LP2M UNM.
- Muyaroah, S., & Fajartia, M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android dengan menggunakan Aplikasi Adobe Flash CS 6 pada Mata Pelajaran Biologi. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(2), 22-26.
- Pabumbun, A. R., & Dalle, A. (2017). Problematika Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), 88-94.
- Qudus, M., & Yusri, Y. (2017). Keefektifan Penggunaan Metode Audio Lingual dalam Pembelajaran Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 20(2).
- Rezkyansyah, M. (2020). Penggunaan Aplikasi DW Learn German sebagai Penunjang Matakuliah B1-Prüfungsvorbereitung. *Journal DaFlna-Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 4(1), 72-80.
- Rezkyansyah, M. (2020). Penggunaan Aplikasi DW Learn German sebagai Penunjang Matakuliah B1-Prüfungsvorbereitung. *Journal DaFlna-Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 4(1), 72-80.
- Sintaro, S., Surahman, A., & Khairandi, N. (2020). Aplikasi Pembelajaran Teknik Dasar Futsal Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android. *TELEFORTECH: Journal of Telematics and Information Technology*, 1(1), 22-31.



**SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022**

*"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"*

LP2M-Universitas Negeri Makassar

- Sulistiyorini, E., & Widodo, P. (2022). The Utilization of the Deutsche Welle Learning Application in Teaching German Vocabulary. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 5(1), 110-116.
- Tahel, F., & Ginting, E. (2019). Perancangan Aplikasi Media Pembelajaran Pengenalan Pahlawan Nasional untuk Meningkatkan Rasa Nasionalis Berbasis Android. *Teknomatika*, 9(02), 113-120.
- Usman, M., Dalle, A., Azizah, L., & Ernawati, E. (2020). Efektivitas Penggunaan Laboratorium Bahasa Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Fbs-Unm. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1).